

MEDIA SOSIAL DAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

Sukatin¹, Nila Khoiria², Maya Agustina Azhari³, Shella Ainun Sa'diyah⁴
shukatin@gmail.com¹, nilakhoiria10@gmail.com², mayaagustina54321@gmail.com³,
shellaainun93@gmail.com⁴

Institut Agama Islam Nusantara BatangHari

ABSTRAK

Media sosial saat ini memiliki berbagai bentuk dan fungsi untuk memuaskan pengguna, namun paling banyak di kenal dan dicintai pada kalangan remaja terutama oleh pelajar dan siswa adalah Twitter ,dan lainnya. Kemudahan akses jaringan di zaman sekarang mempermudah para siswa atau remaja dapat mengakses tanpa berfikir terlebih dahulu bagaimana dampak positif negatifnya dari media sosial tersebut. Para pemuda yang kehidupannya terpusat dengan materi maka akan mempengaruhi kemiskinan mental dan pada akhirnya akan mengarah pada kehidupan yang distorsi karena tren global yang mendesak. Dengan penggunaan metode penelitian kualitatif yang menerapkan metode lebih detail pada objek. Media sosial dalam penggunaannya memiliki plus minus tergantung dari etika atau aturan pengguna (user) ketika berinteraksi dengan media sosial, namun perlu diberikan solusi pendidikan agama islam yang memperkuat siswa dalam penggunaan media sosial. Perilaku keagamaan merupakan serangkaian tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh ajaran-ajaran agama islam. Berbicara mengenai agama dan perilaku di dalamnya, maka akan ditemukan bahwa agama mempunyai ajaran-ajaran tentang norma-norma akhlak yang tinggi, kebersihan jiwa, tidak mementingkan diri sendiri dan sebagainya.

Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Keagamaan Siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan pada Ilmu Pengetahuan Teknologi Komunikasi zaman modern sekarang begitu sangat melesat dan tak terbendung ini tidak dapat dipungkiri telah berdampak sangat besar dan berpengaruh secara disadari maupun tidak disadari oleh masyarakat sekitar, khususnya kaum muda,dan lebih utamanya terhadap remajaa atau siswa yang masih menjadi pelajar. Selain jumlah sarana teknologi informasi komunikasi zaman sekarang yang memberikan kemampuan pelayanan yang dapat tidak terbatas pada sarana komunikasi khususnya komunikasi secara verbal,dimana para pengguna atau user dapat mengenali wajah dan bentuk pengguna karena dapat berkomunikasi secara langsung sebagai (tatap muka). Dengan hingga individu, Anda lebih dekat dengan rekan-rekan Anda dengan akses media sosial. Jejaring sosial saat ini memiliki banyak bentuk yang berbeda, tetapi adalah yang paling dikenal dan dicintai oleh anak muda, yang lebih utama remaja atau siswa adalah Twitter, Facebook, whatsApp, Instagram dan lainnya yang terbaru. Kemudahan dalam mengakses sosial media terlepas dari positif dan negatifnya yang akan diterima. Bagi para pemuda yang kehidupannya terpusat dengan materi akan mempengaruhi kemiskinan mental dan pada akhirnya akan mengarah pada kehidupan yang terdistorsi karena tren global yang mendesak.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang bersifat Studi Pustaka (Library Research) dengan menggunakan berupa artikel pasaran jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data baik artikel jurnal ataupun buku-buku. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis konten (content analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.¹ Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Pendapat lain mengatakan media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.²

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Definisi lain dari media sosial dijelaskan pula oleh Van Dijk menurutnya media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi penggunaan yang memfasilitasi mereka dalam berkreaitifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.³

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah Waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs.
- b. Isi Media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan media sosial.⁴

Dapat diartikan pula penggunaan media sosial adalah sebuah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, ide, berkreasi, berpikir, berdebat, dan menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone*.

2. Klasifikasi Media Sosial

Klasifikasi media sosial di pisahkan menjadi 6 kategori berebeda:⁵

1) Proyek Kolaborasi

Proyek kolaborasi adalah jenis media sosial yang demokratis di mana sejumlah besar pengguna internet dapat bekerja sama untuk mrnambah, memodifikasi atau menghapus materi di wiki, yang merupakan situs web yang memungkinkan pengguna atau pembaca membuat perubahan ini.

2) Blog (*Blogs*)

Blog adalah salah satu bentuk media sosial tertua yang memungkinkan pengguna untuk mempublikasikan entri kronologis. *Wordpress* adalah contoh dari sebuah Blog.

3) Konten Komunitas (*content Community*)

¹ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Tulungagung, 2016, hal. 142

² Aditya, R, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*, Vol. 2, No. 2, 2015

³ *Ibid.*, hal. 11

⁴ Thea Rahmani, *penggunaan media sosial sebagai penguasa dasar-dasar fotografi ponsel*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 22

⁵ Kaplan, Andreas M, Haenlein, Michael, *User Of The World, Unite The Challenges And Opportunities Of Social Media Business Horizons*, 2010, hal.59-68

Materi Komunitas adalah jenis media sosial yang tujuan utamanya adalah pengumpulan dan distribusi konten buatan pengguna. Genre media ini antara lain Youtube untuk berbagai video slideshare untuk berbagi materi presentasi, flickr untuk berbagi gambar, dan lain-lain.

- 4) Dunia Game Virtual (*Virtual Game Worlds*)
Dunia Game Virtual sangat erat kaitannya dengan Game Online yang setiap pemainnya memiliki profil dan karakter masing-masing. *World of Warcraft*, *Watch Dogs*, dan *Need For Speed* adalah contoh dunia game virtual online.
- 5) Dunia Sosial Virtual (*Virtual Game Worlds*)
Dunia Sosial Virtual pada dasarnya identik dengan dunia *Game virtual*, dengan pengecualian bahwa pemain dapat menggunakan identitas individu lain. *Second Life* adalah contoh dunia sosial virtual.
- 6) Situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites*)
Setiap pengguna memiliki profil yang berisi informasi pribadi (seperti tanggal lahir, alamat) dan dapat menghubungi pengguna lain melalui profil mereka.

3. Fungsi Media Sosial

Menurut Kietzmann dan Kolega, media sosial mempunyai fungsi tertentu. Ada 7 fungsi yaitu sebagai berikut: Pertama, Identitas: Media sosial digunakan untuk memperkenalkan diri, menunjukkan siapa pengguna (jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pendidikan). Kedua, Kehadiran: Media sosial digunakan untuk menunjukkan seorang pengguna berada di sebuah tempat tertentu, misalnya tempat wisata, restoran, hotel. Ketiga, Berbagi (*Sharing*): Media sosial memfasilitasi pengguna untuk berbagi sesuatu kepada sesama pengguna yang lain. Keempat, Hubungan (*relasi*): Media sosial bisa menghubungkan satu orang dengan orang lain baik yang dikenal ataupun belum dikenal sebelumnya. Kelima, Percakapan: Media sosial digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna untuk berbagai hal mulai dari hobi, hingga sosial politik. Keenam, Reputasi: Media sosial digunakan untuk menunjukkan kualitas atau citra seseorang kepada pengguna lain. Ketujuh, Membentuk komunitas: Media sosial memungkinkan pengguna bukan hanya menjalin relasi tetapi juga membentuk komunitas.⁶

Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik baik saja, ceria, hidup tanpa adanya masalah, setiap orang tentunya pernah merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan. Hiburan tersebut dapat dilakukan dengan cara bermain media sosial.

a. Komunikasi *online*

Mudahnya dalam mengakses media sosial dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara *online*, seperti *chatting*, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi penggunanya yang sudah terbiasa, komunikasi secara *online* dinilai lebih efektif dan efisien.

b. Menggerakkan masyarakat

Adanya permasalahan-permasalahan kompleks yang ada di masyarakat seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, agama, ras dan budaya, mampu mengundang banyak tanggapan dari khalayak. Salah satunya upaya untuk menggapai beberapa masalah tersebut adalah dengan memberikan kritikan, saran, hingga pembelaan hingga media sosial.

c. Sarana berbagi

Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang

⁶ Eriyanto, *Analisis Jaringan Media Sosial*, Prenada media 1, 2021, hal.66-67

bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga skala internasional.

4. Dampak Media Sosial

Media sosial banyak sekali menawarkan kepada masyarakat mengenai kecanggihannya. Di zaman milenial ini sudah banyak media sosial yang lahir dan berkembang secara pesat tak hanya itu media sosial mampu memberikan banyak layanan penyimpanan di dalam website. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang. Adapun dampak positif media sosial yaitu:⁷

- a. Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.
- b. Memperluas jaringan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- c. Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
- d. Sebagai media dakwah dan diskusi. Di media sosial (Facebook) siswa dapat bergabung dengan berbagai komunitas.
- e. Siswa dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
- f. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi mahasiswa. Dengan media sosial mahasiswa bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu, media sosial juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain. Adapun dampak negatif media sosial yaitu:⁸

- a. Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar.
- b. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- c. Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya chatting yang akan berpengaruh terhadap minat belajar.
- d. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. Hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan sosial si anak. Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.
- e. Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali pengguna media sosial menentukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.
- f. Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.

⁷ Khoiratun Alfian, *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. hal. 22

⁸ *Ibid.*, hal. 23

- g. Menghamburkan uang. Siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam di warnet, selain memiliki dampak positif, media sosial juga mempunyai dampak negatif bagi siswa yang menyalahgunakannya.

5. Solusi untuk menjaga serta melindungi siswa dan remaja dalam penggunaan media sosial

Berikut beberapa solusi agar siswa dan remaja dapat terjaga dan terlindungi dalam penggunaan media sosial:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama islam di sekolah secara teratur, serius dan komprehensif, dengan pendidikan agama menjadi memiliki landasan yang kuat untuk setiap manusia dan dengan pendidikan setiap manusia dan dengan pendidikan agama manusia dapat terus berusaha dan berupaya untuk dirinya selalu melakukan semua hal baik.
- 2) Proses penyampaian pembelajaran kepada para siswa, tenaga pengajar harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang lebih baik untuk akses jaringan teknologi informasi dan komunikasi, seperti jejaring sosial, sehingga pengajar dapat memberikan pemantauan, orientasi dan pengajaran sebagai upaya untuk memeberikan pemahaman sehingga anda dapat menggunakannya yang memiliki dampak positif dalam perilaku agama siswa.⁹

Perilaku keagamaan

1. Pengertian perilaku keagamaan

Menurut Ahmad Amin perilaku kenamaan merupakan setiap perbuatan yang di dasarkan kehendak disebut “kelakuan”, seperti kata benar atau dusta perbuatan dermawan atau kikir.

Karena agama yang dimaksud dalam pembahasan yaitu agama islam, maka secara sederhana pengertian bahwa perilaku keagamaan merupakan sebuah aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syariat islam atau ibadah dalam arti luas. Dengan kata lain perilaku keagamaan merupakan serangkaian tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh ajaran-ajaran agama islam, baik berbentuk deviasi vertikal maupun yang berbentuk deviasi horizontal. Perilaku keagamaan adalah tindakan, cara berbuat atau perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenamaan

Perilaku kenamaan di pengaruhi dua faktor di mana kedua faktor ini bisa menciptakan kepribadian dan perilaku kenamaan seseorang. Kedua faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari emosi (perasaan) tersebut akan memunculkan selektivitas. Selektivitas di sini merupakan adanya pilih atau minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku keagamaan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yaitu segala sesuatu yang ada dilaur pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan dan kepribadian dan juga keagamaan seseorang. Faktor ekstern di antaranya:

Pertama, faktor lingkungan keluarga, pengaruh keluarga sangat besar sekali terhadap

⁹ Dewi Immaniar Desrianti, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Peilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 51

tingkah laku anggotanya karena lingkungan merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anggotanya. Situasi pendidikan keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan yang saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dan anak.

Kedua, lingkungan masyarakat, masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat yang berjiwa masyarakat sosialita religius, sikap pribadinya berkembang dalam ruang lingkup sosialita religius.

Ketiga, faktor media sosial yang membawa misi agama. Satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah interaksi dilaur kelompok.

Keempat, kewibawaan seseorang yang mengemukakan sikap atau perilaku. Dalam hal ini adalah yang berotoritas dan berprestasi tinggi dalam masyarakat yaitu para pemimpin baik formal maupun non formal (pejabat atau ulama).

Kelima, lingkungan sekolah atau kampus, sekolah atau kampus merupakan suatu lembaga resmi yang di dalamnya terdapat pendidikan formal dengan program yang sistematis dengan melaksanakan bimbingan pengajaran dan latihan kepada muridnya, agar mereka bisa berkembang dengan optimal sesuai dengan potensi mereka, secara keseluruhan baik menyangkut tentang psikis (intelektual dan emosional), fisik, sosial maupun moral spiritual.¹⁰

KESIMPULAN

Hampir setiap saat hingga banyak waktu yang siswa dan remaja pakai dalam berkomunikasi menggunakan media sosial, sebagai wujud eksistensi mereka dalam komunitasnya untuk penggunaan media sosial. Media sosial dapat berpengaruh dampak positif dan negatif dalam penggunaannya berdasarkan dengan cara pengguna dalam menggunakan media sosialnya, bila pengguna menggunakan media sosial dengan bijak untuk perilaku positif seperti menggunakannya untuk membangun jaringan atau sebuah komunitas yang memberikan manfaat, tetapi apabila pengguna menggunakannya tidak bijak untuk suatu hal yang menyimpang seperti digunakan untuk mengakses konten negatif, melakukan hack, dan lainnya seperti hal-hal yang negatif maka pengaruh negatif yang di dapat user. Dan ada solusi untuk menjaga serta melindungi siswa dalam menggunakan media sosial ada tiga antaranya yaitu, Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara teratur, serius, dan komprehensif. Dengan pendidikan agama manusia dapat menjadi landasan yang kuat untuk setiap manusia dan dengan pendidikan agama manusia dapat terus berusaha dan berupaya untuk dirinya selalu melakukan semua hal yang baik, pendidik harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik untuk mengakses teknologi informasi dan komunikasi, seperti jejaring sosial sehingga pengajar dapat memberikan pemantauan, orientasi dan pengajaran sebagai upaya untuk memberikan pemahaman siswa yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Razak, F. Jannah, dan K. Saleh, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda, Vol. 1, 2019.
- Aditya, R, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia , Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Tulungagung, 2016.
- Dewi Immaniar Desrianti, dkk, pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan siswa

¹⁰ H. M. Hafi Ansyori, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional. 1999, hal. 139

- melalui pendidikan agama islam, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Dewi Immaniar Desrianti, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2021.
- H. M. Hafi Ansyori, Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama, Surabaya: Usaha Nasional. 1999.
- Khoiratun Alfian, Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- R. Ferlitasari dan E. Rosana, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Thea Rahmani, penggunaan media sosial sebagai penguasa dasar-dasar fotografi ponsel, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.